

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gerakan sedekah rosok merupakan sebuah upaya untuk penanganan permasalahan lingkungan dengan cara pendayagunaan rosok. Dimana pengelolaan rosok ini melalui proses 4M (mengumpulkan, memilah, menjual dan mensedekahkan). Dalam konsep ini memberi sistem pengelolaan rosok yang mudah juga berkah.¹ Dengan kemudahan pengelolaan rosok ini dan peran aktif warga Selodono diharapkan menjadi program yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat Selodono. Adapun beberapa barang yang dapat disedekahkan yakni kertas, kardus, botol kaca, botol plastik, barang logam, dan barang plastik lainnya. Gerakan sedekah rosok ini tidak hanya menjadi Solusi dalam pengelolaan sampah, namun juga dapat menjadi sarana ibadah masyarakat Selodono untuk bersedekah serta sebagai bentuk kegiatan sosial untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan.

Sedekah rosok merupakan program yang tepat untuk mengelola dan mengurangi banyaknya rosok dalam Masyarakat Selodono. Dimana rosok yang semula dipandang dan dinilai tidak berharga, namun disisi lain dengan adanya pengelolaan ini, rosok menjadi bernilai dan memiliki harga jual. Pelaksanaan ini memberikan perubahan dalam masyarakat Selodono. Hal ini menjadi kesadaran karena kurangnya perhatian Masyarakat Selodono dalam membentuk titik kumpul rosok untuk dikelola. Dalam program sedekah rosok mempunyai bentuk akhir guna

¹ Tiwi Indah Sari, '*Solidaritas Dan Kesejahteraan Sosial: Gerakan Sedekah Sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang*', 2021, pp. 78–80.

menjadi wadah pengelola rosok yang memiliki nilai rupiah.² Dari pengelolaan lingkungan hidup tersebut, khususnya lingkungan tempat tinggal masyarakat tentunya diharapkan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh masyarakat Selodono.

Gerakan sedekah rosok ini, selain menyadarkan manusia terkait dengan tata cara pengelolaan rosok yang benar agar menjadi nilai rupiah, hal ini tentunya juga membawa dampak lain bagi Masyarakat. Masyarakat akan lebih tersadar pada kebaikan yang sudah mereka lakukan. Sedekah sendiri merupakan hal yang dianjurkan bagi setiap manusia, bahkan dalam agama pun juga selalu menganjurkan hal tersebut. Saling berbagi merupakan sikap yang dibenarkan dan dianjurkan dalam agama. Dengan memanfaatkan pengelolaan rosok ini, Masyarakat tersadar pada kebersihan dan saling berbagi terhadap sesama.³

Banyak daerah yang mengembangkan program ini guna membantu masyarakat dan mensejahterakan masyarakat serta peduli terhadap lingkungan. Bahkan di setiap daerah mempunyai penamaan tersendiri Dalam program Gerakan sedekah rosok ini. Desa Selodono yang terletak di kabupaten Kediri merupakan salah satu desa yang mengembangkan program ini. Program ini dikembangkan dan dinamakan dengan program GSR merupakan singkatan dari Gerakan Sedekah Rosok. Gerakan Sedekah Rosok merupakan sebuah Gerakan sedekah berupa rosok atau sampah daur ulang. Sedekah disini dalam konteks pada barang yang menurut Masyarakat barang yang tidak memiliki daya jual atau tidak berguna dan bernilai,

² Uzlifatul Zulkarima, *Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul, Skripsi*, 2022.

³ Arif Prasetyo Aji and others, 'Sosialisasi Sedekah Sampah Terhadap Gerakan Peduli Lingkungan Di Desa Singdangsari', *An-Nizam*, 2.1 (2023), pp. 51–58, doi:10.33558/an-nizam.v2i1.6308.

yang sebenarnya dengan hadirnya Gerakan ini membuka mata Masyarakat bahwa memberi tidak sepenuhnya hal atau ssesuatu yang berharga.

Program GSR ini muncul karena rongsokan yang dianggap rosok oleh masyarakat menjadi permasalahan. Masyarakat juga kurang adanya kesadaran akan menjaga lingkungan dari barang barang yang kurang berguna.⁴ Bahkan seringkali masyarakat membuang sampah daur ulang atau rongsokan ini dengan cara membakar, membuang kesungai dan tak sedikit dari mereka yang menimbung di bellakang rumah sehingga mengganggu kenyamanan lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu juga rongsokan mengganggu keindahan lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menyebabkan penyakit dan mengakibatkan bencana banjir. Penanganan akan hal ini harus di tanggulangi secara serius

GSR adalah program yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sedekah dari masyarakat berupa rongsokan yang kemudian diolah terlebih dahulu sebelum dijual (dipilah).⁵ Program Gerakan Sedekah Rosok merupakan program yang dibentuk oleh para Lazisnu dan juga pemuda pemudi IPNU IPPNU Desa Selodono. Untuk efisiensi waktu, setiap hari Minggu petugas menginfokan menggunakan pengumuman di masjid, kemudian pihak GSR berkeliling desa untuk mengambil rongsokan dari masyarakat yang ingin menyumbangkan rongsokannya. Setiap penjadwalan program GSR membutuhkan waktu satu hari untuk satu kali pengumpulan dengan jumlah 4 orang petugas dan keliling sebulan sekali setiap hari

⁴ Muhammad Husni, 'Membangun Kesadaran Sedekah Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsari Bantur Kabupaten Malang', *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1.1 (2020), pp. 58–68.

⁵ Nisa Amalia, *Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Porgram Kotak Amal Zisku Di Dusun Semboro Lor Semboro Jember*, 2024.

minggu. Untuk proses penjualan bisa lewat pengepul rongsokan dan tukang rosok keliling, tergantung barang yang didapat. Setelah diuangkan, dana yang diperoleh di kumpulkan dan dimasukkan kedalam khas untuk keperluan masyarakat desa jika dibutuhkan.⁶

Selain itu, Gerakan Sedekah Rosok membuka kesadaran Masyarakat Selodono akan pentingnya solidaritas dalam Masyarakat itu sendiri. Masyarakat Selodono juga terbuka untuk menyumbangkan rosok yang mereka miliki agar dapat bermanfaat untuk Bersama. Karena dalam Gerakan Sedekah Rosok ini memiliki tujuan visi yaitu dari Masyarakat Kembali pada Masyarakat. dengan adanya program ini, Masyarakat Selodono menjadi bersemangat untuk bersedekah dan menganggap bahwa bersedekah tidak hanya dengan barang yang bernilai yang kita punya, namun juga dengan barang yang tidak berguna untuk ditukarkan dengan hal yang lebih bermanfaat bagi sesama.⁷

Dalam kehidupan Masyarakat Selodono Gerakan sedekah rosok memiliki impek yang baik. Dimana kesadaran Masyarakat Selodono terbuka mengenai peduli lingkungan, nilai nilai keagamaan melalui sedekah dapat mereka terapkan dan mampu untuk menolong sesama serta membentuk solidaritas antar Masyarakat.⁸ solidaritas ini terbentuk dengan adanya program ini, Masyarakat Selodono menjadi lebih banyak saling membantu dan peduli satu sama lain. Impek

⁶ Eni Susilowati, 'Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji', *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6.2 (2021), pp. 178-85.

⁷ Eni Susilowati, 'Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji', *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6.2 (2021)

⁸ Eni Susilowati, 'Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji', *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6.2 (2021)

positif yang ditimbulkan inilah membuat Masyarakat desa Selodono mengembangkan dan antusias dalam menjalankan program Gerakan sedekah rosok ini.

GSR membuka dan menyatukan hubungan Masyarakat dan lingkungan. Bagaimana Masyarakat Selodono bisa peduli dengan sesama melalui sedekah yang mereka beri sekaligus dapat menjadi yang menyatukan solidaritas mereka dengan bergotong royong untuk mewujudkan untuk menjadikan lingkungan bersih, tentram dan damai. Dengan adanya GSR ini, kepedulian Masyarakat Selodono terhadap sesama dan lingkungan jadi lebih terjalin dan nilai nilai keagamaan seperti bersedekah dapat mereka terapkan melalui kegiatan ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk praktik teologis sosial GSR di Desa Selodono ?
2. Apa nilai teologis sosial GSR di Desa Selodono ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk praktik teologi sosial GSR di Desa Selodono
2. Mengetahui nilai teologis sosial GSR di Desa Selodono

D. Kajian Terdahulu yang Relevan (*Literature Review*)

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai nilai teologis dalam Gerakan Sedekah Rosok.

Rona Laska .” *Pasar Sedekah Sebagai Gerakan Ecodakwah di Masjid Al-ikhsan Desa Tambakroto Kajen.*”⁹

Banyaknya orang menganggap Islam dan lingkungan merupakan dua hal terpisah. Namun faktanya dua hal itu saling berkaitan. Hal ini membuat agama kurang berkontribusi dalam kesadaran umat untuk menjaga lingkungan. Peran agama sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku umatnya terhadap menjaga lingkungan. Ada banyak permasalahan manusia yang merusak lingkungan seperti membuah rosok sembarangan yang menyebabkan bencana alam banjir dan lainnya. Mereka yang kurang akan kesadaran terhadap hal itu diperlukan

⁹ Rona Laska, ‘*Pasar Sedekah Sebagai Gerakan Ecodakwah Di Masjid Al-Ikhsan Desa Tambakroto Kajen*’, 2023.

adanyareorientasi dakwah untuk membangun pemahaman mereka terhadap menjaga lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melalui pendekatan postpositivistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar shodaqoh memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan dana dalam dakwah. Pasar shodaqoh memberikan manfaat di berbagai bidang, salah satunya untuk kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilihat melalui pasar shodaqoh yang menambah nilai perekonomian masyarakat.¹⁰persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dimana sama sama membahas mengenai adanya Gerakan sedekah sampah dalam masyarakat. Perbedaan keduanya adalah tempat penelitian dan juga focus penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya berfokus pada dakwah yang dilakukan kepada masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada pttaktik teologi sosial melalui Gerakan sedekah rosok serta pada penelitian ini nilai yang terkandung dalam program GSR di Desa Selodono.

Tiwi Indah Sari . “*Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial : Gerakan Sedekah Sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang*”.¹¹

Pemalang sebagai tempat penimbunan sampah yang cukup banyak membuat ketidakseimbangan pada pengelolaanya. Kemiskinan yang menjadi pemicu utama dalam penanganan sampah di pamelang membentuk adanya solidaritas antar individu dan kelompok. Adanya Gerakan sedekah sampah ini, menjadi Solusi yang tepat bagi warga pamelang dalam menangani permasalahan sampah. Program ini

¹⁰ ona Laska, ‘*Pasar Sedekah Sebagai Gerakan Ecodakwah Di Masjid Al-Ikhsan Desa Tambakroto Kajen*’, 2023.

¹¹ Sari, ‘*Solidaritas Dan Kesejahteraan Sosial: Gerakan Sedekah Sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang*’.

juga baik dampaknya dari segi sosial, lingkungan maupun agama dengan melibatkan system pengelolaannya Bersama anak anak panti asuhan Dewi Masyithoh. Dan pada akhirnya yang dimana sampah yang dikumpulkan dapat bernilai bagi sesama.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Gerakan sedekah membentuk solidaritas antara masyarakat dengan pengelola, selain itu adanya gerakan sampah juga memberikan manfaat di bidang Pendidikan dengan diberikannya beasiswa formal maupun non formal, di bidang sosial dengan adanya santunan maupun bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, serta menambah nilai ekonomi yang dibuktikan dengan adanya nilai tambah bagi perekonomian masyarakat setempat.¹²persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas tentang program Gerakan sedekah sampah dalam masyarakat dan pemanfaatan sampah masyarakat melalui sedekah. sedangkan perbedaan keduanya adalah pada Lokasi penelitian dan jika penelitian sebelumnya membahas pada solidaritas masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik teologis dari program Gerakan sedekah rosok serta pada penelitian ini nilai yang terkandung dalam program GSR di Desa Selodono.

Uzlifatul Zulkarima. *“Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul”*.¹³

¹² Tiwi Indah Sari, 'Solidaritas Dan Kesejahteraan Sosial: Gerakan Sedekah Sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang', 2021,

¹³ Zulkarima, *Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul*.

Meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya volume sampah menyebabkan persoalan yang tak berujung. Minimnya kesadaran masyarakat akan penjagaan lingkungan dari sampah menjadi satu persoalan dalam masyarakat Bantul. Dengan adanya Gerakan sedekah sampah ini, diharapkan dapat menjaga lingkungan dan juga kebersihan tidak hanya dalam lingkungan masyarakat, namun juga sekitar masjid Al-Muharram Kampung Brajan. Dimana masjid tidak hanya untuk tempat perbadatan, namun juga sebagai tempat kegiatan bersosial bagi mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan program Gerakan sedekah sampah ini menghasilkan perubahan positif terhadap masyarakat dalam menangani sampah dan mengurangi produksi sampah dari rumah.¹⁴persamaan kedua penelitian ini adalah sama sama membahas tentang program Gerakan sedekah sampah dalam masyarakat dan pemanfaatan sampah masyarakat melalui sedekah. perbedaan kedua penelitian ini ialah pada tempat penelitian. Dan juga pada penelitian sebelumnya membahas mengenai bagaimana Gerakan sedekah sampah dapat mengurangi sampah untuk kesejahteraan masyarakat sekitar masjid Al-Muharram sedangkan pada penelitian ini berfokus pada teologis sosial yang ada pada Gerakan sedekah rosok serta pada penelitian ini nilai yang terkandung dalam program GSR di Desa Selodono.

E. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

¹⁴ Uzlifatul Zulkarima, *Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul, Skripsi*, 2022.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari tempat penelitian dengan program Gerakan Sedekah Rosok.¹⁵

b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan petunjuk dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Selodono Kec. Ringinrejo Kab. Kediri.

c. Sumber data

1. Sumber Data Primer

yaitu data yang diperoleh dari data utama atau informan langsung. Disini peneliti mendapatkan informasi atau data langsung dari para pengurus GSR di Desa Selodono.

1. Mbak Yuni selaku Sekretaris GSR
2. Mbak Ika selaku salah satu pengurus program GSR
3. Mbak Luh selaku salah satu pengurus program GSR
4. Mbak Nafa selaku salah satu pengurus program GSR
5. Mas surya selaku salah satu pengurus program GSR

¹⁵ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018. hal. 7.

6. Pak Udin selaku salah satu pengurus program GSR dan juga LAZISNU Selodono.

2. Sumber Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh melalui sumber penelitian dahulu dan tidak melibatkan interaksi dengan peneliti. Disini peneliti mendapat data atau informasi dari bacaan atau referensi dari penelitian terdahulu, dari buku dan dari situs. Peneliti mencari sumber data dari jurnal atau referensi lain.

d. Metode pengumpulan data

Karena peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, maka Teknik pengumpulan data bisa menggunakan :¹⁶

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan menjelaskan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung kepada objek peneliti untuk melihat dengan seksama latihan-latihan yang dilakukan. Hasil kegiatan observasi berupa catatan atau rekaman atas suatu peristiwa. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar dan merasakan informasi secara langsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya.

Wawancara ini dipakai jika ada keinginan untuk mengetahui hal-hal dari

¹⁶ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018. hal. 108.

responden secara lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit, juga pertemuan dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui Tanya Jawab, sehingga signifikansi dapat dibangun di titik tertentu. Disini bisa dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara bersama pengurus GSR untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengkajian terhadap beberapa hasil dari rekaman wawancara bersama pengurus GSR dan juga melalui beberapa hasil gambar yang diperoleh dari jalannya program GSR tersebut.

e. Analisi data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi data dengan mempelajarinya secara menyeluruh dan kemudian memilih data yang diperlukan, membuang

¹⁷ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018. hal. 165.

yang berlebihan dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan dan diperiksa. Reduksi data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data tentang GSR dan akan dipelajari secara mendalam kemudian disimpulkan. Peneliti akan melakukan reduksi data pada lembaga GSR, masyarakat dan juga para tokoh agama setempat.

2. Penyajian Data

Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dengan didisplay, maka data lebih mudah untuk dipahami tentang apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, sehingga penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan kesimpulan yang benar atau melakukan analisis lagi.

3. Kesimpulan

Pengambilan Kesimpulan Langkah akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan akhir akan dirumuskan setelah pengumpulan data dan tergantung pada Kesimpulan catatan lapangan dan penyimpanan data. Penarikan Kesimpulan harus berdasarkan pada analisis data yang berasal dari lapangan, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

f. Keabsahan data

Triangulasi.¹⁸

¹⁸ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018. hal. 165.

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini digunakan untuk memeriksa sumber lainnya. Triangulasi sendiri merupakan kombinasi dari beragam data, tenaga peneliti, teori, dan Teknik metodologis dalam sebuah penelitian atas gejala sosial. Triangulasi merupakan hal yang menangkap realitas secara lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dari beberapa narasumber pengurus program GSR tersebut, peneliti mengecek hasil wawancara tersebut sama atau berbeda. Data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorikan antara yang berbeda dan juga hasil yang sama. Kemudian peneliti mengecek hasil wawancara dari para pengurus program GSR tersebut sudah sama atau belum dengan hasil observasi lapangan.